

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dalam kehidupan masyarakat arti nilai moral sangat penting. Dalam hal ini orang dapat dikatakan bermoral apabila dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam kehidupan manusia tidak bisa hidup sendiri atau dengan kata lain manusia dengan manusia yang lain perlu melakukan interaksi. Masalah moral merupakan masalah yang sekarang ini sangat banyak meminta perhatian, terutama bagi para pendidik, masyarakat dan orang tua.

Sejatinya pelanggaran moral yang terjadi dimasyarakat tidak hanya dilakukan oleh pelajar saja. Hampir setiap hari kita menyaksikan penyimpangan standar moral, seperti tindak kekerasan pemerasan, pelecehan seksual, kecurangan dalam ujian, penggunaan izasah palsu, perkelahian masal, geng motor, perusakan tempat ibadah, praktek suap, korupsi, aborsi, pembunuhan sadis dan lain-lain.

Pelakunya pun berasal dari berbagai kalangan. Mulai dari pelajar, mahasiswa, politisi, biokrat, agamawan, pejabat publik bahkan penegak hukum. Karena itu, ada keraguan dikalangan masyarakat terhadap pembinaan nilai-nilai moral. Keraguan masyarakat karena banyak pihak yang diharapkan berperilaku baik malah menyimpang dari standar nilai moral yang berlaku dan seakan nilai moral tidak ada artinya lagi.

Moral pada dasarnya adalah ajaran tentang baik buruknya yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral juga merupakan baik dan buruknya pertimbangan yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Moral sangat penting dimiliki seseorang, karena perbuatan diri untuk melakukan perbuatan dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu perbuatan atau tingkah laku yang baik merupakan cerminan moral yang baik.

Moral juga memiliki kesetaraan atau kesamaan arti dengan pengertian akhlak, budi pekerti, dan susila. Moral juga berkaitan dengan kondisi mental yang membuat orang berani, bersemangat, bergairah, disiplin, dan sebagainya. Moral juga dapat dikatakan ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.

Moral yaitu merupakan suatu ajaran ataupun wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia yang baik (Hamid Darmadi, 2010:53). Menurut Nata (Aleksander, 2014:14) moral juga memiliki dua pengertian yaitu:

1. Serangkayan tentang nilai tentang baik buru yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila.
2. Kondisi mental orang tetap berani, bersemangat, bergairah dan disiplin senagaimana terungkap dalam perbuatan.

Kemudian menurut Frans Magnis Soeseno (Aleksander, 2014:14) mengartikan “moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari

segi kebaikan manusia. Kemudian menurut Nurul Zariah (2008:106) “moral adalah suatu yang *restrictive*, artinya bukan hanya sekedar sesuatu yang deskriptif tentang suatu yang baik, tetapi sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan pikiran seseorang untuk berbuat baik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian moral adalah baik dan buruknya perilaku seseorang yang mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Seluas Kabupaten Bengkayang terlihat bahwa masih ada siswa yang tidak menunjukkan perilaku yang menunjukkan kearah yang positif yang sesuai dengan moral. Dan hal ini dikarenakan siswa yang masih belum mengerti tentang pengetahuan (pengertian) moral dan banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan (eksternal).

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal yang datang dari luar diri siswa. Menurut Ahmad Fauzi (2004:112) faktor eksternal adalah “hal-hal yang datang atau yang ada diluar diri siswa yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan) dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dalam lingkungan. Sedangkan menurut Hamdani (2010:143) mendefinisikan faktor eksternal adalah “faktor yang berasal yang datang dari luar diri siswa”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan faktor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar diri siswa yang menyangkut lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Karena itu, perlu kiranya untuk guru mengetahui atau menganalisis faktor-faktor eksternal apasaja yang mempengaruhi moral siswa dengan harapan guru dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi moral siswa dapat teratasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti “faktor eksternal yang mempengaruhi moral siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Seluas Kabupaten Bengkayang

### **B. Masalah dan Sub Masalah**

Berdasarkan judul penelitian diatas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi moral siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Seluas Kabupaten Bengkayang?”. Agar masalah penelitian menjadi jelas dan terarah, sehingga data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, maka dirumuskan sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Faktor keadaan keluarga apa saja yang mempengaruhi moral di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Seluas Kabupaten Bengkayang?
2. Faktor Lingkungan Masyarakat apa saja yang mempengaruhi moral siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Seluas Kabupaten Bengkayang?
3. Faktor Keadaan Sekolah apa saja yang mempengaruhi moral siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Seluas Kabupaten Bengkayang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi moral siswa dalam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Seluas Kabupaten Bengkayang. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai :

1. Faktor keadaan keluarga apa saja yang mempengaruhi moral di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Seluas Kabupaten Bengkayang.
2. Faktor Lingkungan Masyarakat apa saja yang mempengaruhi moral siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Seluas Kabupaten Bengkayang.
3. Faktor Keadaan Sekolah apa saja yang mempengaruhi moral siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Seluas Kabupaten Bengkayang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang telah diungkapkan tersebut di atas bahwa dalam kegiatan selain mempunyai tujuan, mempunyai beberapa manfaat. Secara garis besar, manfaat penelitian ini terdiri dari :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, referensi, dan sumbangan pikiran bagi guru tentang faktor apa saja yang mempengaruhi moral siswa. Tidak hanya bagi guru tapi bisa jadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi moral siswa.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi moral siswa.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kesadaran kepada siswa agar dapat lebih terbuka dengan masalah yang di hadapinya dan siswa dapat memahami apa yang dimaksud dengan moral dan dapat mencerminkan perbuatan atau tingkah laku yang sesuai.

### d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi moral siswa jika kelak ingin meneliti tentang faktor eksternal yang mempengaruhi moral siswa

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu subjek atau objek yang menjadi perhatian atau pengamatan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono, 2013:60 “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk

apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian menurut Kidder (Sugiyono 2013:60) mengatakan variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan variabel adalah segala sesuatu yang telah ditentukan atau ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor eksternal yang mempengaruhi moral siswa. Menurut Ahmad Fauzi (2004:112) faktor eksternal adalah “hal-hal yang datang atau yang ada diluar diri siswa yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan) dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dalam lingkungan. Sejalan dengan pendapat Ahmad. F, Slameto (Hamdani, 2011:143) faktor eksternal adalah “faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dengan aspek-aspek nya sebagai berikut:

- a. Keadaan keluarga
- b. Lingkungan masyarakat
- c. Keadaan sekolah

## 2. Definisi Oprasional

Adapun definisi oprasional yang dimaksud adalah faktor eksternal yang mempengaruhi moral siswa. Adapun aspek-aspeknya yaitu:

- a. Keadaan Keluarga, Keluarga merupakan lingkungan kecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan sebagaimana yang dijelaskan dalam Slameto (dalam Hamdani, 2010:143) misalnya,
  - 1) Keadaan Ekonomi Keluarga, dan
  - 2) Perhatian Orang Tua
- b. Lingkungan Masyarakat, menurut ABD Zammil (2014:31) lingkungan masyarakat merupakan keadaan lingkungan masyarakat tersebut dimana siswa melakukan kegiatan dalam mesyarakat, karena mereka juga memiliki teman-teman diluar sekolah. Misalnya,
  - 1) Teman Bermain dan
  - 2) Kehidupan masyarakat
- c. Keadaan Sekolah, sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak baik dalam cara berpikir, bersikap maupun berperilaku (Hurluck dalam Syamsu. Y. L. N & Nani. M. S, 2011:20 ) misalnya, faktor guru.